

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN DAN PERANCANGAN KARYA

Pembuatan Tugas Akhir penulis menggunakan beberapa metode penelitian dan proses perancangan karya yang digunakan dalam perwujudan karya. Adapun pemilihan proses terbagi dalam tahap berikut di bawah ini

3.1 Metodologi Penelitian

Mengkaji dari permasalahan yang akan penulis bangun ke dalam sebuah film dokumenter, metodologi yang sesuai dalam pembuatan Tugas Akhir ini adalah metode kualitatif, karena penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai. Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data (<https://fitwiethayalisiyi.wordpress.com>). Metodologi kualitatif dipilih penulis menggunakan untuk mengkaji suatu permasalahan secara mendalam.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini, perlu adanya pendekatan komunikasi bersumber dari dalam subjek agar data sesuai dengan realita yang ada di lapangan. Adapun pemilihan teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu:

1. Wawancara

Metode wawancara adalah sebuah cara yang dilakukan oleh penulis untuk memperoleh data yang akurat, yakni dari nara sumber langsung untuk mendapat informasi-informasi lebih mendalam yang dapat menunjang proses Pembuatan Tugas Akhir ini.

Hasil wawancara dijeslakan pada tabel 3.1

1	Lakma (Pur) Dr. Imam Soewono, SpPD, Finasim. (Direktur Rumah Sakit Darmo Surabaya)	Bagaimana sejarah rumah sakit darmo?	Menurut Lakma (Pur) Dr. Imam Soewono, SpPD, pada era pemerintahan Hindia Belanda di Surabaya sekelompok orang belanda yang berjiwa sosial, ingin membantu meningkatkan pelayanan kesehatan penduduk Jawa Timur khususnya Surabaya. Bantuan tersebut di wujudkan dalam kegiatan <ol style="list-style-type: none"> 1. Mendirikan tempat pelayanan kesehatan yang dikelola oleh dokter, perawat dan tenaga yang dibutuhkan. 2. Menyediakan fasilitas dan sarana yang diperlukan Pada tahun 1919 mendirikan perkumpulan Soerabajasche Zieken Verpleging (SZV) pada tanggal 9 juni 1897 yang dipimpin oleh seorang dokter Belanda yaitu HJ OFFERHAUS dan membeli tanah di Jalan Darmo no 90.
2	Bapak Gunawan (Kepala Satpam Rumah Sakit Darmo)	Rumah Sakit Darmo didirikan Tahun Berapa?	Menurut bapak Gunawan pada tahun 1921 perkumpulan Soerabajasche Zieken Verpleging (SZV) membeli sebidang tanah di kawasan darmo untuk didirikan rumah sakit, pelaksana pembangunannya adalah seorang arsitek terkenal pada waktu itu yaitu Mr.Citroen dan pada tanggal 15 januari 1921 dilaksanakan peletakan batu pertama oleh ketua SZV Ny. Hempenius.
4	Dr. Imam (Direktur Rumah Sakit Darmo Surabaya)	Gundukan tanah di depan gedung tersebut, digunakan untuk apa pada zaman dahulu?	Gundukan tanah di depan rumah sakit darmo, pada zaman dahulu digunakan untuk Banker tempat berlindung tentara jepang.

Tabel 3.1
(Sumber: Penulis)

Setelah melakukan wawancara dari berbagai narasumber sesuai informasi yang dibutuhkan. Hasil kesimpulan dari wawancara adalah setiap proses penciptaan karya dapat mengangkat tentang permasalahan yang terjadi di masyarakat.

2. Observasi

Melakukan pengamatan dan riset secara langsung di daerah Tunjungan, Grahadi, Balai Kota, Jembatan Merah, Hotel Mojopahit, Jalan Veteran Kalimas, Rumah Sakit Darmo dan tempat bangunan-bangunan Citroen di Surabaya. Pengamatan dilakukan untuk mendapatkan data-data yang lebih terperinci tentang Bangunan Kolonial Belanda di Surabaya, agar dalam proses pembuatan dapat sesuai dengan kondisi yang ada tanpa menambah atau mengurangi isi dalam memvisualisasikan. Hasil observasi dapat di gambarkan seperti tabel 3.1.

3. Studi Pustaka

Untuk menghindari kesalahan dalam mengumpulkan data, maka data yang diperoleh akan disamakan terlebih dahulu dengan teori atau pendapat dari sumber yang pernah ada. Data tersebut akan disamakan melalui proses tinjauan pustaka. Penulis memperoleh hasil studi pustaka dari buku *AUTOBIOGRFI* (catatan seorang prajurit yang dokter spesialis) Dr. Imam Soewono.

4. Studi Eksisting

Dalam proses pembuatan film, maka dilakukan Study Eksisting terlebih dahulu sebagai referensi dalam pengerjaan Tugas Akhir. Studi Eksisting dilakukan upaya memperdalam pemahaman ide dan konsep. Hal ini dilakukan agar dapat membantu mempermudah dalam proses pembuatan film dokumenter. Berikut beberapa kajian terdahulu yang berdasarkan SWOT film berikut:

a. Film Dokumenter Pertempuran 10 November 1945

Film dokumenter pertempuran 10 november 1945 berdurasi 9:59 menit ini dibuat untuk mengenang jasa para pahlawan yang telah gagah berani mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Semoga dapat menjadi pelajaran bagi generasi yang akan datang. Film dokumenter pertempuran 10 november di sutradarai oleh Arisandi Putra. Pada gambar 3.2 ini merupakan beberapa cuplikan gambar dari Video Pertempuran 10 november 1945. Hasil dari film pertempuran 10 November ini mendapatkan data dan refrensi untuk membuat film dokumenter yang berjudul PEMBUATAN FILM DOKUMENTER BANGUNAN KOLONIAL BELANDA DI SURABAYA DENGAN TEKNIK SEPHIA GUNA PENGENALAN KEMBALI. (<https://www.youtube.com>).



Gambar 3.2 Screenshot Film Pertempuran 10 November 1945
Sumber: Penulis

b. Film Dokumenter Suasana Kehidupan Pada Zaman Belanda

Film ini menggambarkan kota Surabaya pada zaman Belanda. Kita bisa melihat bangunan-bangunan Belanda yang masih ada di Surabaya sekarang pada waktu di jajah oleh Belanda. Film ini berdurasi 120 menit.

Pada gambar 3.3 ini merupakan beberapa cuplikan gambar dari video Suasana Kehidupan Pada Zaman Belanda. Dari film Film Dokumenter Suasana Kehidupan Pada Zaman Belanda, mendapatkan data tentang tempat bangunan kolonial Belanda yang masih ada di Surabaya sampai sekarang. (<https://www.youtube.com>)



Gambar 3.3 Screenshot Suasana Kehidupan Pada Zaman Belanda
Sumber: Penulis

3.3 Teknik Analisa Data

Dari data- data yang telah terkumpul, maka dapat ditarik melalui masing-masing kesimpulan yang disusun secara sistematis. Seperti pada table 3.4

Analisa Data				
Indikator	Wawancara	Observasi	Literatur	Kesimpulan
Bangunan Kolonial Belanda	Menurut Laksma (Pur) Dr. Imam Soewono, SpPD (Direktur Rumah Sakit Darmo), Rumah Sakit Darmo dibangun tahun 1921 oleh kumpulan pengusaha perkebunan di zaman kolonial belanda.	Observasi dilakukan di rumah sakit darmo hasil pengamatan penulis di lokasi menemukan banyak bangunan rumah sakit darmo yang masih asli dan sebagian bangunan rumah sakit darmo sudah di renovasi	Menurut buku Autobiografi Imam Soewono, tahun 1994 perkumpulan beralih status menjadi yayasan Rumah Sakit Darmo. Saat itu sebagai direktur adalah Dr. Nurza. Dr Imam Soewono menjadi direktur Rumah Sakit Darmo pada tanggal 1 Januari 2004 menjabat sebagai direktur Medis.	Rumah Sakit Darmo
Surabaya	Menurut Laksma (Pur) Dr. Imam Soewono, SpPD, di Surabaya banyak bangunan karya Citroen.	Observasi di lakukan di Surabaya terutama bangunan -bantuan karya Citroen di Surabaya	Menurut buku Autobiografi Imam Soewono, pada tanggal 9 November terjadi pertempuran tentara Inggris dan Belanda.	Kota Pahlawan

Teknik Sephia	Menurut Dr Imam Soewono, warna sephia adalah warna yang populer yang lembut karena menampilkan foto yang antik dan agak kecoklatan	Observasi dilakukan di Surabaya terutama bangunan – bangunan Kolonial belanda yang masih ada.	Warna 'sephia' (coklat muda) yang biasanya kita lihat pada foto-foto zaman dahulu, berasal dari kata Junani 'sēpia' yang bermakna 'ikan cumi-cumi' (cuttle-fish). Sumber http://www.kompasiana.com	Hitam, Antik, lembut kecoklatan
---------------	--	---	--	---------------------------------

Tabel 3.4 Tabel Analisa Data
Sumber: Penulis

3.4. STP

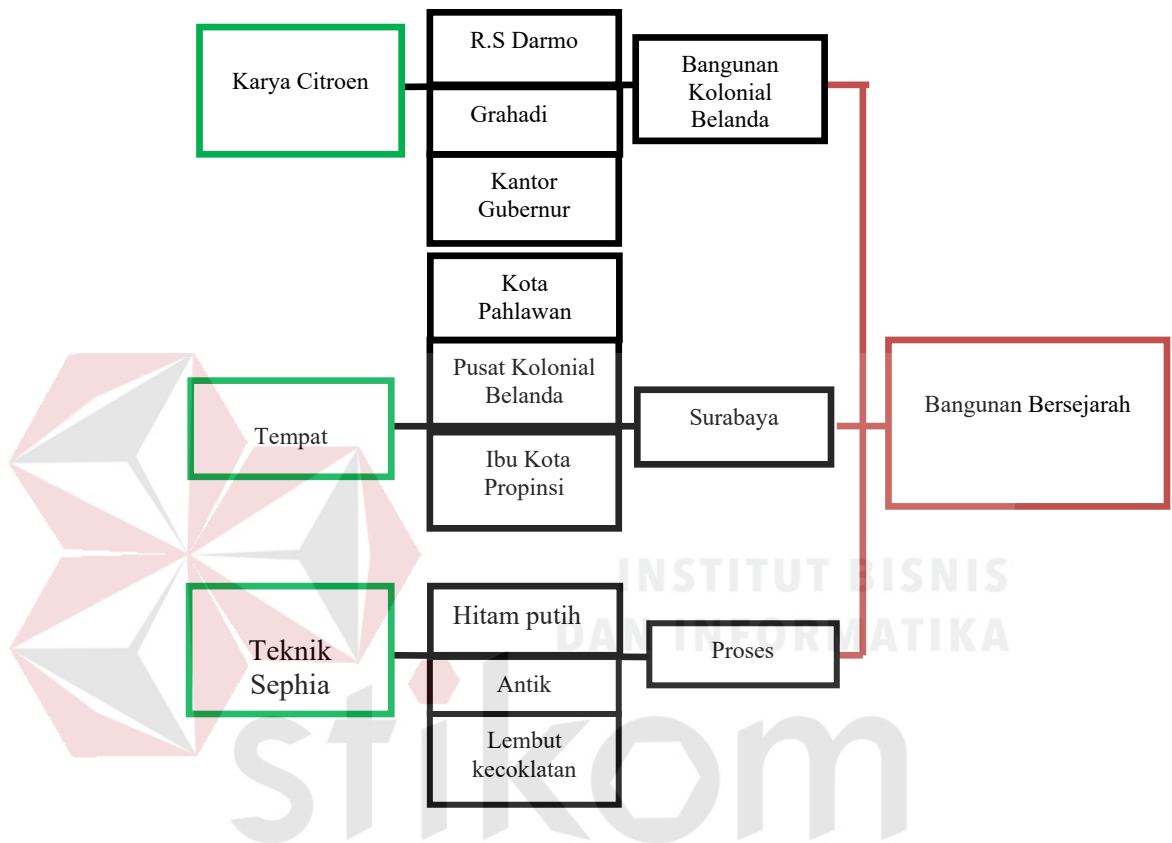
Segmentasi, Targeting dan Positioning dari pembuatan karya film ini adalah:

1. Demografi : Kota Besar (Ibu kota provinsi)
2. Umur : 17 - 55 tahun
3. Status : Menengah
4. Pendidikan : SMA, SMK dan Sarjana
5. Targeting : Target audience pada film dokumenter ini yaitu ditujukan pada para pelajar ataupun mahasiswa agar mengenal bangunan kolonial Belanda yang berada di Surabaya.
6. Positioning : Sebagai media publikasi film dokumenter ini akan didistribusikan kepada setiap kalangan.

3.5 Analisa Keyword

Pada tahap analisis *keyword*, penulis mengambil seluruh *keyword* yang telah didapatkan dari temuan-temuan data kemudian peneliti kaji kembali, untuk mendapatkan *keyword* yang sesuai dan nantinya akan digunakan sebagai konsep

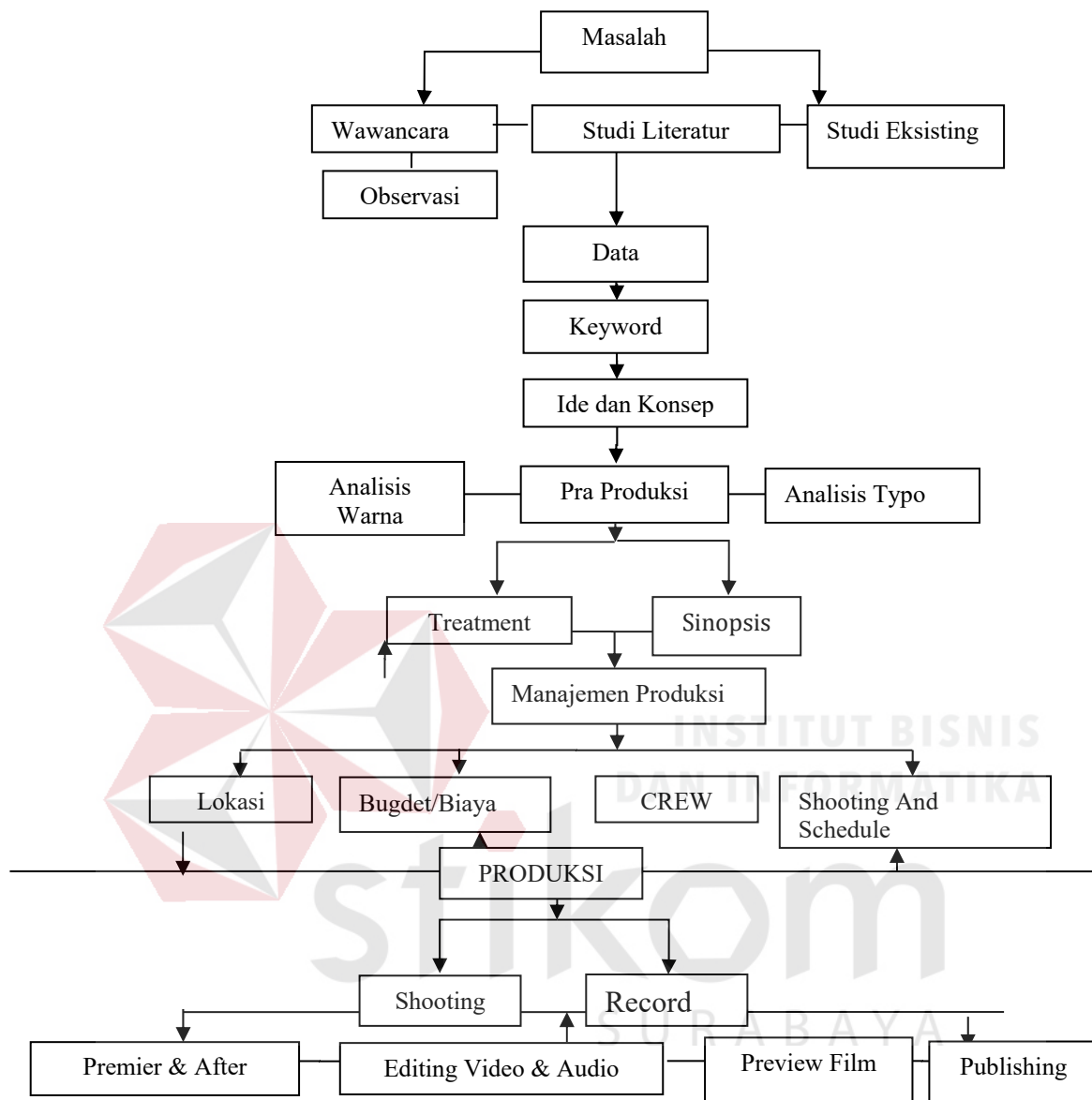
dalam pembuatan film dokumenter ini. Berdasarkan hasil dari wawancara, observasi, studi Pustaka dan Studi Eksisting.



Gambar 3.5 Bagan *Keyword*
Sumber: Penulis

3.6 Perancangan Karya

Pada tahap perancangan karya ini, dijelaskan tahapan-tahapan yang dilakukan oleh penulis tentang alur perancangan karya, baik mulai proses Pra Produksi, Produksi dan Pasca Produksi. Perancangan karya dapat di gambarkan seperti gambar 3.



Gambar 3.6 Bagan Perancangan Karya

Sumber: Penulis

3.7 Pra Produksi

Pada proses pra produksi ini, terdapat beberapa langkah atau tahapan yang akan dilakukan terlebih dahulu sebelum berlanjut ke proses produksi.

3.7.1 Ide dan Konsep

Setelah melakukan penelitian diatas maka didapatkan data-data untuk mendukung ide dan konsep yang akan dibuat dalam tugas akhir ini.

1. Ide

Ide dalam pembuatan film dokumenter ini adalah membuat sebuah film dokumenter yang mampu menyampaikan pesan kepada masyarakat. Film ini dikemas menggunakan salah satu media komunikasi massa yaitu film.

2. Konsep

Berdasarkan keyword yang ada, yakni etnografi, peneliti menggunakan keseluruhan konsep dalam pembuatan film dokumenter ini adalah etnografi.

Dari hal tersebut peneliti mencoba mengembangkan konsep dalam pembuatan film ini dengan menggunakan salah satu teknik Sephia.

3. Sinopsis

Surabaya merupakan satu dari sekian banyak kota besar di Indonesia yang dijadikan basis perkembangan perekonomian dan pemerintahan jaman penjajahan Belanda. Sebagai bukti perkembangan Surabaya di era kolonialisme adalah banyaknya sisa-sisa bangunan belanda yang masih berdiri kokoh dan masih di fungsikan hingga kini dan bahkan banyak dari bangunan tersebut di jadikan pusat kegiatan pemerintahan. Surabaya dan masih terawat hingga kini. Walau ada beberapa bangunan sisa penjajahan yang mangkrak dan tidak terawat serta ada yang dibongkar,namun tidak sedikit juga yang masih difungsikan dan dirawat dengan baik. Beberapa literature berbahasa belanda banyak membahas tentang perkembangan

arsitektur di Surabaya yang tentu saja terkait dengan berdirinya gedung-gedung peninggalan masa penjajahan di Surabaya. Seperti misalnya buku karangan Feber dan *GH.Von* yang berjudul *Oud Soerabaia* (Surabaya tua), *De Geschiedenis van Indie's voornamste koopstad in de eerste kwarteeuw sedert hare instelling 1906-1931* dan *Nieuw Surabaya* (Surabaya baru) dan beberapa buku terbitan lain berbahasa belanda tentang kota Surabaya. Selain buku, beberapa jurnal dan artikel berbahasa Belanda juga pernah membahas tentang arsitektur Belanda di Surabaya seperti: *IBT locale Technik 3*, No.1, 1934, *Het Raadhuis te Soerabaja*, Hal 12-14 dan *IBT locale Technik 5*. No.6 , 1936, *Werken van het AIA Bureau te Soerabaja*, Hal.135-139. Beberapa karya ilmiah Arsitektur dan buku arsitek yang ditulis oleh *researcher* maupun arsitek Indonesia yang *concern* di bidang bangunan kuno bangunan kolonial Belanda di Indonesia juga pernah dibuat dan dicetak. Beberapa diantaranya adalah buku yang dibuat oleh Yulianto Sumalyo, “Arsitektur Kolonial Belanda di Indonesia” dan buku karangan Hardinoto, “Perkembangan Kota dan Arsitektur Kolonial Belanda di Surabaya (1870-1940)”.

4. Shooting Script

Shooting script bisa dilihat pada tabel 3.14 di bawah.

3.7.2 Analisi Warna

Pada warna sephia ini adalah efek warna yang coklat kemerahan dimana pada contoh diatas dapat diliat perubahan warnanya. Dimana misalnya warna biru, mengalami perubahan warna jadi lebih ke abu-abu gelap / mendekati hitam karena nilai nya sangat rendah mendekati 0, lalu warna kuning menjadi lebih

sangat terang karena nilainya sangat tinggi bahkan hampir 255. Lalu warna merah berubah menjadi kecoklatan , dan warna hijau menjadi ke abu – abuan.

1. Warna Coklat

Dalam pengenalan teori warna menurut Bangun Hermanto warna coklat diidentikan dengan alam, pohon dan kayu. Ini merupakan pemeliharaan dan kerendahan hati. Selanjutnya abu-abu, coklat, di salah satu warna banyak, adalah salah satu yang paling netral dari warna. Hal ini berguna dalam menyeimbangkan warna kuat dan itu adalah salah satu warna yang paling dominan di alam, memberikan rasa ke akrab. Coklat terang menganugerahkan ke aslian, sementara coklat gelap ini mengingatkan kita pada kayu halus dan kulit. (<http://www.slideshare.net>).



Gambar 3.7 Warna Coklat
Sumber: Penulis

3.8 Analisa Typografi

Typografi merupakan suatu ilmu dalam memilih dan menata huruf dengan pengaturan penyebarannya pada ruang-ruang yang tersedia, untuk menciptakan kesan tertentu, sehingga dapat menolong pembaca untuk mendapatkan kenyamanan membaca semaksimal mungkin. Dikenal pula seni tipografi, yaitu karya atau desain yang menggunakan pengaturan huruf sebagai elemen utama. Dalam seni tipografi pengertian huruf sebagai lambang bunyi bisa diabaikan.

Jenis huruf secara garis besar huruf-huruf digolongkan menjadi:

1. Roman, dengan ciri memiliki sirip/kaki/serif yang berbentuk lancip pada ujungnya. Kesan yang ditimbulkan adalah klasik, anggun, lemah gemulai dan feminin.

2. Sans Serif, dengan ciri tanpa sirip/serif, dan memiliki ketebalan huruf yang sama atau hampir sama. Kesan yang ditimbulkan oleh huruf jenis ini adalah elemen.

Pengertian kualitas huruf atau naskah dalam tingkat kemudahannya untuk dibaca biasa disebut sebagai *legibility*. Tingkat keterbacaan ini tergantung kepada tampilan bentuk huruf secara fisik, ukuran serta penataannya dalam sebuah naskah. Eksekusi terhadap sebuah desain tipografi akan mencapai hasil yang maksimal apabila melampaui proses investigasi terhadap makna dari sebuah naskah. Sesungguhnya mata kita dapat mengenal bentuk huruf walaupun hanya setengah bagian ke atas dari fisik huruf tersebut yang tampil. Huruf jenis serif lebih memiliki karakter pada setengah bagian ke atas dibandingkan dengan sans serif, oleh karena itu huruf serif lebih mudah di baca. Melihat dari segi fungsinya, serif bertindak sebagai pengait yang secara maya dapat menjembatani ruang antara huruf yang satu dan yang lain. Legibility merupakan permasalahan yang kompleks, keberhasilan legibility dapat dilihat dari banyak faktor. Pendekatan terhadap masalah tipografi dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yakni tipografi mikro dan tipografi makro. Hal-hal yang dilihat dari tipografi mikro adalah visual rancangan huruf secara mendasar, seperti desain tata-letak serta eksekusi-eksekusi visual yang terdiri dari perhitungan besar huruf, leading, dan

kerning. Sedangkan tipografi makro lebih menyangkut kepada pengintegrasian permasalahan strategi kreatif mulai dari konsep desain, filosofi, kaitan huruf dengan sejarah, sasaran khalayak, serta penggunaan huruf sebagai sebuah solusi komunikasi. (<https://independentdesign.wordpress.com>).

3.7.3 Manajemen Produksi

Manajemen produksi di bagi menjadi lima yaitu Breakdown, tim produksi, perencanaan biaya, shooting schedule dan narasi.

1. Breakdown

- a) 1 Sony Alpha 55
- b) 1 lensa Wide 16-105 mm
- c) 2 SD card 16GB
- d) 1 SD card 8G
- e) 1 VidoeMic PRO (Compact Shotgun Microphone merk Rode)
- f) 1 Tripod
- g) 1 Hp Sony Xperia Z2 dan Microphone Stereo STM10
- h) 1 Battery kamera untuk Cadangan
- i) 1 Converter Microphone
- j) 1 Tripod Mini
- k) 4 Battrey charger A2 untuk microphone
- l) 8 Battery charger A2 untuk cadangan microphone
- m) 1 Holder HP
- n) 1 Power Bank
- o) 1 Memory Micro SD Sandisk Extrem 32GB Speed 45MBPS

- p) 2 Memory Micro SD Sandisk Extrem 16GB Speed 60MBPS
- q) 1 Memory Micro SD Sandisk Ultra 8GB Speed 48MBPS
- r) 1 Memory Micro SD Sandisk Ultra 64GB Speed 80MBPS
- s) Dan lain-lain

2. Tim Produksi

- 1) Perijinan : Rio Aditya MahaPutra
- 2) Kamera : Ngariyanto
- 3) Sinopsis : Rio Aditya
- 4) Production Manager : Agung Prasetyo
- 5) Sound FX : Rio Aditya & Ngariyanto
- 6) Editing : Ngariyanto, Rio Aditya
- 7) Tim Surve & Riset : Rio Aditya & Agung Prasetyo

a. Perencanaan Biaya

Dalam tabel perencanaan biaya ini, kita bisa mengetahui biaya yang dikeluarkan untuk membuat film dokumenter, seperti pada tabel 3.9.

Pra Produksi (2 hari) Riset & Hunting	
Transportasi (BBM)	Rp. 600.000,-
Konsumsi Team Riset 3 orang	Rp. 400.000
Administrasi (Tinta Printer, Kertas A4, dll)	Rp. 600.000
Fotocopy	Rp. 100.000
Total Pra Produksi	Rp. 1.700.000
Produksi (12 hari)	
SD Card 16 GB(2)	Rp. 650.000
SD Card 8 GB(1)	Rp. 100.000
Baterai Kamera (2)	Rp. 1.400.000
Baterai A2 (3 Pack)	Rp. 570.000
Komunikasi(Pulsa)	Rp. 150.000
Mirocphone DSLR	Rp. 2.800.000
Adapter Converter Microphone	Rp. 75.000
Baterai kotak (2)	Rp. 80.000
Charger Baterai A2 (1)	Rp. 300.000
Charger Baterai kotak (1)	Rp. 300.000
Tripod (2)	Rp. 465.000
Microphone Stereo Sony Xperia Z2 (1)	Rp. 700.000
Tranport (BBM)	Rp. 200.000
Konsumsi	Rp. 250.000
Holder Samrtphone	Rp. 50.000
Micro SD 64 GB (1)	Rp. 390.000
Perizinan	Rp. 100.000
Total Pra Produksi	Rp. 8.850.000

7	O D U K S I	Melengkapi Perizian dan Lokasi																	
8		Menyiapkan Transportasi																	
9		Merekrut Tim Produksi																	
10		Membuat Treatment																	
11		Melengkapi Shoolist																	
12		Melengkapi Peralatan Produksi																	
13	P U R K O S D I	Shooting																	
14		Evaluasi Produksi																	
15		Melengkapi Data-Data																	
16	P R A O S D K U A K S I	Capturing/Back Up Data																	
17		Editing																	
18		After Effect																	
19		Rendering																	
20		Final Edit																	
21		Daftar TA																	
22		Pemeran/Penayangan																	
23		Sidang TA																	

Gambar 3.10 Tabel Jadwal Produksi

Sumber: Penulis

3.9 Publikasi

Sebagai bagian dari publikasi film dokumenter ini, ada beberapa media promosi yang akan dibuat antara lain:

1. Poster

- a. Konsep

Poster ini akan menyajikan sebuah gambar bangunan Rumah Sakit Darmo pada masa Kolonial Belanda yang terlihat pada bangunan arsitekturnya.

Dibagian bawah poster akan dituliskan daftar tim produksi, atau yang bisa juga disebut dengan credit title.



b. Sketsa Poster



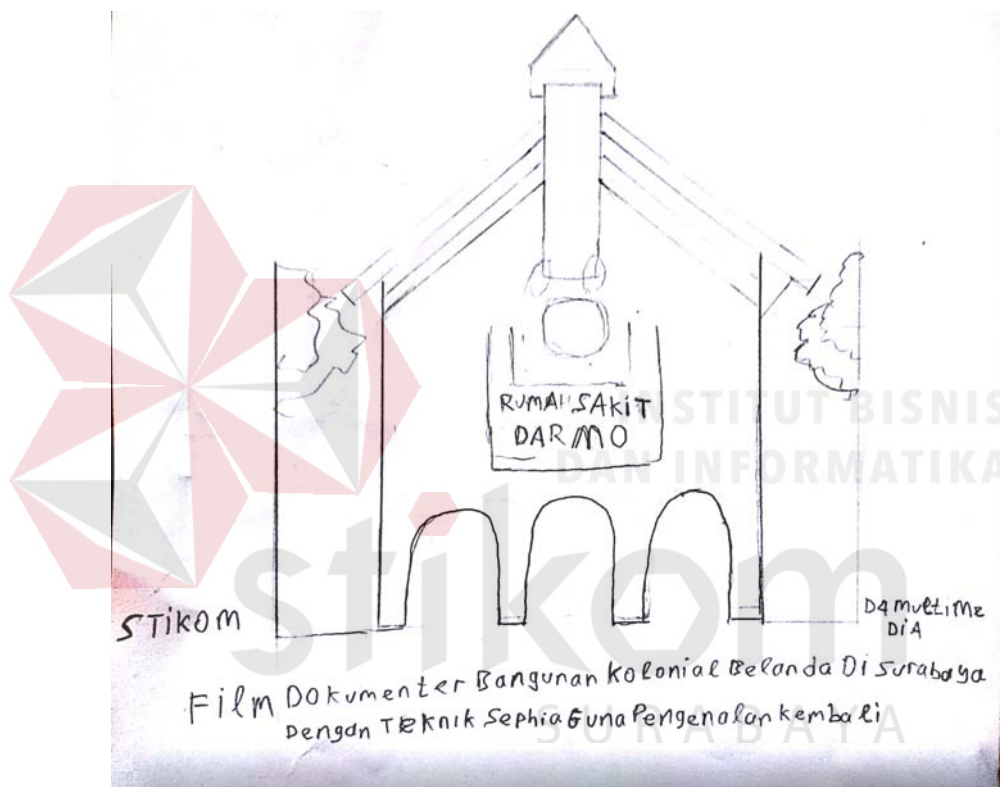
Gambar 3.11 Poster Film Dokumenter Surabaya
Sumber: Penulis

2. Stiker

a. Konsep

Mengadopsi dari desain poster, Stiker dari film dokumenter ini akan menggunakan konsep desain yang sama.

b. Sketsa Stiker



Gambar 3.12 Stiker Film Dokumenter Surabaya
Sumber: Penulis

3. Pin

a. Konsep

Mengadopsi dari desain poster, pin dari film dokumenter ini akan menggunakan konsep desain yang sama.

b. Sketsa Pin



Gambar 3.13 Pin Dokumenter Surabaya
Sumber: Penulis

5	5	5	Shooting bangunan dalam gedung Grahadi	Musik Instrument Suara: suasana gedung Grahdi	Video bangunan dalam gedung Grahadi
6	6	6	Shooting gedung kantor gubernur	Musik Instrument Suara: suasana kantor gubernur	Video suasana kantor gubernur
7	7	7	Shooting Jembatan Merah	Musik Instrument Suara: Jembatan Merah	Video Jembatan Merah
8	8	8	Shooting Hotel Majapahit	Musik Instrument Suara: Hotel Majapahit	Video Hotel Majapahit
9	9	9	Shooting gedung P2T	Musik Instrument Suara: suasana gedung P2T	Video suasana gedung P2T
10	10	10	Shooting gedung Balai Pemuda	Musik Instrument Suara: suasana gedung Balai Pemuda	Video suasana gedung Balai Pemuda
11	11	11	Shooting gedung depan Rumah Sakit Darmo	Musik Instrument Suara: suasana Rumah Sakit Darmo	Video suasana gedung Rumah Sakit Darmo
12	12	12	Shooting bangunan dalam Rumah Sakit Darmo	Musik Instrument Suara: suasana Rumah Sakit Darmo	Video suasana gedung Rumah Sakit Darmo
13	13	13	Shooting bangunan dalam Rumah Sakit Darmo	Musik Instrument Suara: suasana Rumah Sakit Darmo	Video suasana gedung Rumah Sakit Darmo
14	14	14	Shooting bangunan dalam Tugu Pahlawan Surabaya	Musik Instrument Suara: suasana Tugu	Video Suasana Gedung Rumah Sakit Darmo

				Pahlawan	
15	15	15	Shooting bangunan dalam Rumah Sakit Darmo	Musik Instrument Suara: suasana Rumah Sakit Darmo	Video suasana gedung Rumah Sakit Darmo
16	16	16	Shooting bagian depan Tugu Pahlawan	Musik Instrument Suara: suasana Tugu Pahlawan	Video suasana Tugu Pahlawan

Gambar: 3.11 Tabel Shooting Script

Sumber: Penulis

